



## Edukasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Bagi Ibu Rumah Tangga di Lingkungan Perkebunan Teh Cisaruni, Kabupaten Garut

Ika Purnama Sari\*

Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Jawa Barat, Lembang, Indonesia

### Abstrak

Keamanan pangan segar asal tumbuhan merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan keluarga, terutama di tingkat rumah tangga. Ibu rumah tangga memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas dan keamanan pangan yang dikonsumsi anggota keluarga, mulai dari pemilihan bahan pangan hingga proses pengolahan dan penyajian. Namun demikian, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan terkait keamanan pangan masih menjadi permasalahan yang banyak dijumpai di masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu rumah tangga anggota Ikatan Keluarga Besar Istri (IKBI) PTPN I Kebun Cisaruni dalam menerapkan prinsip keamanan pangan segar asal tumbuhan. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui penyuluhan interaktif, diskusi, dan demonstrasi praktik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai bahaya biologis, kimia, dan fisik pada pangan segar, perubahan sikap menjadi lebih peduli terhadap praktik keamanan pangan, serta peningkatan keterampilan praktis dalam memilih, mencuci, menyimpan, dan mengolah pangan segar secara aman. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas konsumsi pangan dan kesehatan keluarga, serta menjadi model edukasi keamanan pangan yang dapat direplikasi di wilayah lain.

**Kata kunci:** edukasi; keamanan pangan; konsumsi; pangan segar

### *Fresh Plant-Based Food Safety Education for Housewives in the Cisaruni Tea Plantation Area, Garut Regency*

#### **Abstract**

*The Fresh plant-based food safety is a crucial aspect of maintaining family health, particularly at the household level. Housewives play a strategic role in determining the quality and safety of food consumed by family members, from selecting ingredients to processing and serving. However, limited knowledge and skills related to food safety remain a common problem in the community. This community service activity aims to improve the knowledge, attitudes, and skills of housewives, members of the PTPN I Kebun Cisaruni Wives' Association (IKBI), in applying the principles of food safety for fresh plant-based products. The activity implemented a participatory approach through interactive outreach, discussions, and practical demonstrations. The activity results showed increased understanding of biological, chemical, and physical hazards in fresh food, changes in attitudes toward food safety practices, and improved practical skills in selecting, washing, storing, and processing fresh*

\* Corresponding author: ikaugm2010@gmail.com

Cite this as: Purnamasari, I. (2025). Edukasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Bagi Ibu Rumah Tangga di Lingkungan Perkebunan Teh Cisaruni, Kabupaten Garut. Journal of Rural and Development, 13 (1), 30-36. doi: <http://doi.org/10.20961/jr&d.v13i1.115111>

*food safely. This activity is expected to improve the quality of food consumption and family health, and to serve as a model for food safety education that can be replicated in other regions.*

**Keywords:** *education; consumption; food safety; freshfood*

## PENDAHULUAN

Keamanan pangan merupakan salah satu syarat utama dalam mewujudkan kesehatan masyarakat dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pangan yang aman tidak hanya ditentukan oleh ketersediaannya, tetapi juga oleh cara penanganan, pengolahan, dan konsumsi yang sesuai dengan prinsip higienitas. Pangan segar yang berasal dari tumbuhan, seperti sayuran dan buah-buahan, termasuk golongan kelompok pangan yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap kontaminasi biologis, kimia, dan fisik apabila tidak dikelola dengan baik sejak tahap pascapanen hingga konsumsi di tingkat rumah tangga (FAO & WHO, 2023).

Isu keamanan pangan telah menjadi perhatian serius secara global dengan meningkatnya kasus *foodborne diseases* yang sebagian besar bersumber dari pangan segar. Menurut WHO (2015), lebih dari 600 juta orang di dunia mengalami penyakit akibat pangan setiap tahunnya, dan sebagian besar terjadi akibat praktik penanganan pangan yang tidak aman di tingkat konsumen. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi konsumen, khususnya di tingkat rumah tangga, merupakan salah satu strategi kunci dalam sistem keamanan pangan yang berkelanjutan.

Di Indonesia sendiri, pemerintah telah menetapkan berbagai regulasi terkait keamanan pangan segar, salah satunya melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 53 Tahun 2018 tentang Keamanan dan Mutu Pangan Segar Asal Tumbuhan. Regulasi ini menekankan pentingnya penerapan praktik penanganan yang baik untuk mencegah cemaran biologis, kimia, dan fisik yang dapat membahayakan kesehatan konsumen. Namun demikian, berdasarkan laporan tahunan Badan POM (2023) menunjukkan bahwa implementasi regulasi tersebut di tingkat masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada aspek pengetahuan dan perilaku konsumen rumah tangga.

Ibu rumah tangga memiliki peran sentral dalam menentukan kualitas dan keamanan pangan keluarga, mulai dari pemilihan bahan pangan di pasar, proses pencucian, penyimpanan, hingga pengolahan makanan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan ibu rumah tangga terkait keamanan pangan berkontribusi terhadap praktik konsumsi yang berisiko, seperti pencucian bahan pangan yang tidak tepat dan penyimpanan pada suhu yang tidak sesuai (Grace, 2015; Putriningtyas et al., 2022). Kondisi ini menegaskan bahwa peningkatan kapasitas ibu rumah tangga merupakan langkah yang strategis dalam upaya pencegahan penyakit bawaan pangan.

IKBI PTPN I Kebun Cisaruni merupakan organisasi sosial yang memiliki potensi besar sebagai agen edukasi di lingkungan masyarakat perkebunan. Sebagian besar anggotanya adalah ibu rumah tangga yang berperan langsung dalam pengelolaan pangan keluarga. Berdasarkan observasi awal, belum terdapat program edukasi keamanan pangan yang terstruktur dan aplikatif bagi anggota IKBI. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi

keamanan pangan segar asal tumbuhan yang bersifat partisipatif, kontekstual, dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) khususnya tujuan ke-2 dan ke-3.

## METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2025 dengan mitra ibu rumah tangga anggota Ikatan Keluarga Besar Istri (IKBI) Kebun Cisaruni PTPN I Regional 2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif, yang menempatkan mitra sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan partisipatif dipilih karena terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus mendorong perubahan sikap dan perilaku dibandingkan metode penyuluhan satu arah (Pretty, 1995). Keterlibatan aktif peserta menjadi sangat penting agar pengetahuan yang diperoleh dapat diinternalisasi dan diterapkan secara berkelanjutan.

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, dan demonstrasi praktik. Penyuluhan interaktif digunakan untuk menyampaikan konsep dasar keamanan pangan segar asal tumbuhan, termasuk pengenalan jenis bahaya pangan, regulasi nasional, serta prinsip dasar penanganan pangan yang aman. Materi disampaikan menggunakan media visual sederhana untuk memudahkan pemahaman peserta dengan latar belakang pendidikan yang beragam.

Diskusi kelompok dilakukan untuk menggali pengalaman sehari-hari peserta dalam memilih, mencuci, menyimpan, dan mengolah pangan segar. Melalui diskusi ini, peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga merefleksikan praktik yang selama ini dilakukan, sehingga terjadi proses pembelajaran dua arah. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Sobhan et al. (2022) yang menyatakan bahwa diskusi berbasis pengalaman nyata efektif dalam meningkatkan kesadaran keamanan pangan di tingkat rumah tangga.

Demonstrasi praktik merupakan bagian penting dari metode pelaksanaan kegiatan. Demonstrasi difokuskan pada teknik pencucian sayur dan buah menggunakan air bersih mengalir, perendaman untuk mengurangi residu pestisida, serta cara penyimpanan bahan pangan segar yang sesuai dengan prinsip higienitas. Demonstrasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh peserta dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui tanya jawab dan *post-test* sederhana untuk menilai peningkatan pemahaman peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2025 di Kebun Cisaruni PTPN I Regional 2 berjalan dengan baik, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1a dan 1b. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi keamanan pangan segar asal tumbuhan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran ibu rumah tangga anggota IKBI Kebun Cisaruni. Kegiatan yang dilaksanakan melalui penyuluhan interaktif, diskusi, dan

demonstrasi praktik memungkinkan peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Khazanah (2020), edukasi keamanan pangan berbasis rumah tangga memerlukan keterlibatan langsung sebagai kunci perubahan perilaku.



1a



1b

Gambar 1a dan 1b. Pelaksanaan Kegiatan

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan, khususnya terkait potensi bahaya biologis, kimia, dan fisik pada pangan segar asal tumbuhan. Diskusi yang berkembang mengindikasikan bahwa sebelum kegiatan, sebagian besar ibu rumah tangga belum sepenuhnya memahami bahwa sayuran dan buah-buahan yang tampak segar secara visual tetap berpotensi mengandung cemaran mikroba patogen maupun residu bahan kimia. Padahal hasil penelitian Szpyrka et al. (2015) dan Fung et al. (2018) menyatakan bahwa endahnya literasi keamanan pangan di tingkat rumah tangga merupakan salah satu faktor utama meningkatnya risiko *foodborne diseases*. Sehingga dengan adanya antusiasme dari peserta memungkinkan adanya peningkatan pengetahuan yang nantinya dapat menurunkan *foodborne diseases*.

Melalui pemaparan materi dan contoh-contoh kontekstual, peserta mulai memahami bahwa keamanan pangan tidak hanya ditentukan pada tahap produksi dan distribusi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh praktik penanganan pangan di dapur rumah tangga. Pemahaman ini menjadi penting mengingat berbagai studi menunjukkan bahwa kesalahan penanganan pangan oleh konsumen, seperti pencucian yang tidak tepat dan penyimpanan yang tidak higienis, berkontribusi signifikan terhadap terjadinya kontaminasi silang dan penurunan mutu pangan (Acedo et al., 2024). Dengan demikian,

edukasi yang menargetkan ibu rumah tangga sebagai pengelola pangan keluarga memiliki relevansi yang sangat kuat.

Demonstrasi praktik yang dilakukan dalam kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat pemahaman peserta. Praktik mencuci sayuran dengan air bersih mengalir, teknik perendaman sederhana untuk mengurangi residu pestisida, serta cara penyimpanan bahan pangan segar yang benar menjadi bagian penting dari proses pembelajaran. Peserta tidak hanya menyaksikan, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik tersebut, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih aplikatif. Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap peserta terhadap pentingnya keamanan pangan dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi menunjukkan adanya refleksi kritis dari peserta mengenai kebiasaan lama dalam memilih dan mengolah pangan yang selama ini dianggap aman, tetapi sebenarnya berisiko. Kesadaran baru ini terlihat dari komitmen peserta untuk lebih berhati-hati dalam memilih pangan segar di pasar, memperhatikan kebersihan peralatan dapur, serta menerapkan prinsip pemisahan bahan pangan mentah dan matang. Perubahan sikap semacam ini merupakan indikator penting keberhasilan kegiatan pengabdian, karena sikap merupakan prasyarat utama terbentuknya perilaku yang berkelanjutan.

Luaran kegiatan berupa leaflet edukasi berfungsi sebagai media penguatan pesan yang disampaikan selama kegiatan seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2. Leaflet dirancang dengan bahasa sederhana dan visual yang mudah dipahami, sehingga dapat digunakan kembali oleh peserta sebagai panduan praktis di rumah. Media edukasi cetak semacam ini masih relevan dan efektif, khususnya di lingkungan masyarakat perkebunan, karena memungkinkan informasi disebarluaskan secara informal kepada anggota keluarga dan tetangga sekitar. Dengan demikian, dampak kegiatan tidak hanya terbatas pada peserta yang hadir, tetapi juga berpotensi menjangkau komunitas yang lebih luas.



Gambar 2. Leaflet Edukasi

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi keamanan pangan segar asal tumbuhan bagi ibu rumah tangga anggota IKBI Kebun Cisaruni menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang partisipatif dan aplikatif mampu meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keamanan pangan di tingkat rumah tangga. Melalui penyuluhan interaktif, diskusi, dan demonstrasi praktik, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai potensi bahaya biologis, kimia, dan fisik pada pangan segar, sekaligus menyadari bahwa praktik penanganan pangan di dapur rumah tangga memiliki peran penting dalam mencegah risiko penyakit bawaan pangan. Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap ibu rumah tangga menjadi lebih peduli dan berhati-hati dalam memilih, mencuci, menyimpan, dan mengolah pangan segar untuk konsumsi keluarga. Penyediaan media edukasi berupa leaflet berfungsi sebagai sarana penguatan dan keberlanjutan pembelajaran, sehingga pesan keamanan pangan dapat terus diterapkan dan disebarluaskan di lingkungan keluarga maupun komunitas sekitar. Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas ibu rumah tangga sebagai pengelola pangan keluarga merupakan fondasi penting dalam membangun budaya keamanan pangan yang aman, sehat, dan berkelanjutan di tingkat komunitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acedo, A. L. Jr., Absulio-Morales, W. L., Franco, R. K. G., Ekman, J., Bradbury, M. I., & Tan, D. K. Y. (2024). Food safety of fresh fruits and vegetables in the Philippines: challenges and prospects. *Food Research*, 8(6), 96–113. [https://doi.org/10.26656/fr.2017.8\(6\).298](https://doi.org/10.26656/fr.2017.8(6).298)
- Badan POM. (2023). *Laporan Tahunan Badan POM*.
- FAO, & WHO. (2023). *General Principles of Food Hygiene*. <https://doi.org/10.4060/cc6125en>
- Fung, F., Wang, H.-S., & Menon, S. (2018). Food safety in the 21st century. *Biomedical Journal*, 41(2), 88–95. <https://doi.org/10.1016/j.bj.2018.03.003>
- Grace, D. (2015). Food Safety in Low and Middle Income Countries. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 12(9), 10490–10507. <https://doi.org/10.3390/ijerph120910490>
- Khazanah, W. (2020). Edukasi keamanan pangan didapur rumah tangga. *ActIon: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.30867/action.v5i1.109>
- Pretty, J. N. (1995). Participatory learning for sustainable agriculture. *World Development*, 23(8), 1247–1263. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(95\)00046-F](https://doi.org/10.1016/0305-750X(95)00046-F)
- Putriningtyas, N. D., Cahyati, W. H., Siyam, N., Farida, E., & Maulidah, H. (2022). Perilaku dan Pengetahuan Pengolahan Makanan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Patemon Kota Semarang. *Jurnal Gizi*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.26714/jg.11.1.2022.16-21>
- Sobhan, S., Müller-Hauser, A. A., Huda, T. Md. N., Waid, J. L., Gautam, O. P., Gon, G., Wendt, A. S., & Gabrys, S. (2022). Design, delivery, and determinants of uptake: findings from a food

- hygiene behavior change intervention in rural Bangladesh. *BMC Public Health*, 22(1), 887. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13124-w>
- Szpyrka, E., Kurdziel, A., Matyaszek, A., Podbielska, M., Rupar, J., & Słowik-Borowiec, M. (2015). Evaluation of pesticide residues in fruits and vegetables from the region of south-eastern Poland. *Food Control*, 48, 137–142. <https://doi.org/10.1016/j.foodcont.2014.05.039>
- WHO. (2015). *WHO Estimates of the Global Burden of Foodborne Diseases*. World Health Organization.